

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang berisikan serangkaian materi pelajaran yang memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam upaya meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya, hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia (Samsudin, 2012). Pendidikan jasmani merupakan bagian dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang didalamnya terdapat aspek pengembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani. Selain itu, menurut (Agus Susworo DM, dkk, 2008:13) pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan dengan pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar, sistematis, dan intensif guna merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, berfikir, emosional, sosial, dan moral. Di Dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang

berlangsung seumur hidup, peranan pendidikan jasmani adalah sangat penting, memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Peranan pendidikan jasmani sangat penting yaitu memberi kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Keberhasilan pendidikan jasmani sangat ditentukan kompetensi guru pendidikan jasmani. Khususnya bagaimana seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga dapat diserap dan di aplikasikan kepada siswa. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru pendidikan jasmani salah satunya adalah menentukan gaya mengajar yang tepat dan efektif. Pada saat proses pembelajaran diharapkan seorang guru dapat menciptakan interaksi yang baik antara dirinya dengan siswa. Hal itu sangat penting untuk menghidupkan suasana belajar. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator sehingga terjadi proses pembelajaran . Proses pembelajaran pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa dengan tujuan memberikan pengalaman gerak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, namun sering juga terjadi proses yang tidak optimal, hal ini dikarenakan guru tidak menguasai materi serta kemampuan siswa yang rendah dan guru tidak menerapkan langkah-langkah mengajar yang tepat.

Futsal adalah singkatan dari futbol (sepak bola) dan sala (ruangan) dari bahasa Spanyol atau futebol (Portugal/Brasil) dan salon (Prancis). Asal muasal Futsal muncul pada 1930 di Montevideo, Uruguay, dan diperkenalkan oleh pelatih sepak bola Juan Carlos Ceriani. Futsal adalah salah satu cabang olahraga bola besar, Futsal dimainkan oleh masing-masing 5 pemain inti, termasuk penjaga gawang. Menurut (Mulyono, 2017: 5) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola futsal yang dimainkan di dalam ruangan adalah olahraga berupa team dengan sifat dinamis. Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kadangkala menggunakan kepala dan dada, untuk penjaga gawang diperbolehkan menggunakan tangan dan lengannya untuk menangkap bola di

daerah tendangan hukumannya. Permainan futsal dapat dilakukan di lapangan terbuka dan di lapangan tertutup, adapun tujuan dari permainan futsal adalah pemain berusaha memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan bola, suatu regu dinyatakan menang apabila dapat memasukan bola terbanyak ke gawang lawannya.

Dalam permainan futsal ada beberapa teknik dasar yang harus dikuasai setiap pemainnya, seperti mengumpan (*passing*), menerima (*receiving*), mengumpan lambung (*chipping*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), dan menyundul (*heading*) karena dalam situasi permainan futsal setiap pemain pasti bersentuhan dengan bola, apabila pemain tidak menguasai teknik dasar yang baik maka lawan akan mudah merebut dan menguasai permainan. Dalam permainan futsal, *passing* merupakan teknik dasar kedua dalam olahraga futsal, dimana pemain memberikan operan atau umpan bola kepada salah satu teman timnya. Teknik mengoper bola ini sangatlah penting untuk dikuasai agar tidak terjadi kesalahan, seperti mengumpan ke arah lawan, bukan ke teman satu tim (Justinus Lhaksana, 2011). Dalam teknik dasar *passing* terdapat beberapa cara melakukan yaitu dengan cara menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, dan tumit. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengambil penelitian tentang *passing* menggunakan kaki bagian dalam. *Passing* menggunakan kaki bagian dalam adalah teknik *passing* sangat berguna ketika ingin mengumpan bola ke teman satu tim.

Berdasarkan pengalaman saya mengajar Pendidikan Jasmani di SMA Pelita Tiga Jakarta, saya menemukan permasalahan yaitu seperti saat melakukan tahapan gerakan *passing* (mengumpan) kaki bagian dalam, masih banyak siswa yang belum benar melakukannya dari mulai posisi awal, saat perkenaan bola, dan gerakan akhir serta akurasi *passing* yang masih tidak tepat sasaran. Hal ini dapat berupa kesalahan dalam pemilihan gaya mengajar dan cara pengajaran guru pendidikan jasmani di sekolah. Gaya mengajar yang digunakan sangatlah penting dalam menyampaikan materi di sekolah, jika seorang guru tidak dapat menguasai gaya mengajar maka akan terjadi masalah dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan. Gaya mengajar adalah kemampuan menggunakan berbagai cara untuk

menyiasati kegiatan pembelajaran dari seorang guru kepada siswa, yang tujuannya untuk mempermudah proses belajar dengan harapan tercapainya tujuan pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal dan latihan yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Guru dapat menggunakan kedua gaya mengajar tersebut di dalam proses pembelajaran karena dapat merangsang minat dan bakat siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mencoba untuk mengetahui efektifitas gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* (mengumpan) dengan kaki bagian dalam pada permainan futsal siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta Timur. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan jasmani, terutama dalam memilih metode pengajaran yang paling efektif untuk mengembangkan keterampilan futsal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan individu diantara siswa, seperti tingkat keterampilan awal, motivasi, dan gaya belajar, yang dapat mempengaruhi hasil dari penerapan metode pengajaran yang berbeda. Penelitian ini perlu mengidentifikasi bagaimana perbedaan metode pengajaran ini mempengaruhi efektivitas masing – masing metode pengajaran.
2. Terdapat berbagai metode pengajaran yang digunakan dalam olahraga, termasuk gaya mengajar yang digunakan dalam olahraga, termasuk gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan. Namun, belum ada evaluasi mendalam mengenai metode mana yang lebih efektif dalam konteks pengajaran teknik *passing* kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X di SMA Pelita Tiga Jakarta.
3. Pentingnya membandingkan efektivitas metode gaya mengajar resiprokal dan metode gaya mengajar latihan untuk mengetahui metode mana yang lebih

optimal dalam meningkatkan kemampuan passing kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan agar pembahasan peneliti tidak terlalu luas maka identifikasi masalah ini dibatasi sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Pelita Tiga Jakarta dengan subjek penelitian adalah siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta yang berpartisipasi dalam kegiatan futsal.
2. Penelitian ini menganalisis gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar resiprokal untuk dilihat mana yang lebih efektif terhadap hasil belajar passing (mengumpan) dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal.

D. Perumusan Masalah

Banyak faktor yang berperan dalam pencapaian hasil suatu proses belajar mengajar, maka akan banyak timbul permasalahan dalam penelitian ini. Demi kemudahan dalam pembahasan masalah ini, penulis merumuskan masalah yang ada sebagai berikut :

1. Apakah gaya mengajar resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar passing (mengumpan) menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta Timur?
2. Apakah gaya mengajar latihan dapat meningkatkan hasil belajar passing (mengumpan) menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta Timur?
3. Manakah yang lebih efektif antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar passing (mengumpan) dengan menggunakan kaki bagian dalam pada permainan futsal kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta Timur?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang efektivitas metode gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar terhadap kemampuan passing kaki bagian dalam futsal pada siswa kelas X SMA Pelita Tiga Jakarta memiliki beberapa kegunaan yang signifikan. Berikut adalah kegunaan dari hasil penelitian tersebut :

1. Bagi siswa

- a. Meningkatkan pengetahuan siswa tentang teknik passing dalam pembelajaran futsal di sekolah.
- b. Meningkatkan hasil belajar baik dari segi afektif, kognitif, psikomotor siswa dalam pembelajaran passing (mengumpan) dengan menggunakan kaki bagian dalam pada pembelajaran futsal.

2. Bagi Guru

- a. Guru dan pelatih dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Mengetahui metode mana yang lebih efektif sehingga dapat memilih strategi pengajaran yang paling sesuai untuk meningkatkan keterampilan passing siswa.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar untuk merancang program latihan futsal yang lebih efektif dan efisien, khususnya dalam hal teknik passing kaki bagian dalam

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengembangkan kurikulum olahraga yang lebih baik dan berbasis bukti, sehingga kualitas pendidikan jasmani meningkat.
- b. Dengan metode pengajaran yang lebih efektif, diharapkan prestasi olahraga siswa, khususnya dalam futsal, dapat meningkat.

4. Bagi penelitian

- a. Sebagai calon guru pendidikan jasmani penelitian ini penting untuk aplikasi saat memberikan pembelajaran di sekolah, sebagai bahan acuan dalam memilih gaya mengajar yang tepat untuk diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas metode pengajaran dalam konteks yang berbeda atau dengan variabel yang berbeda.

